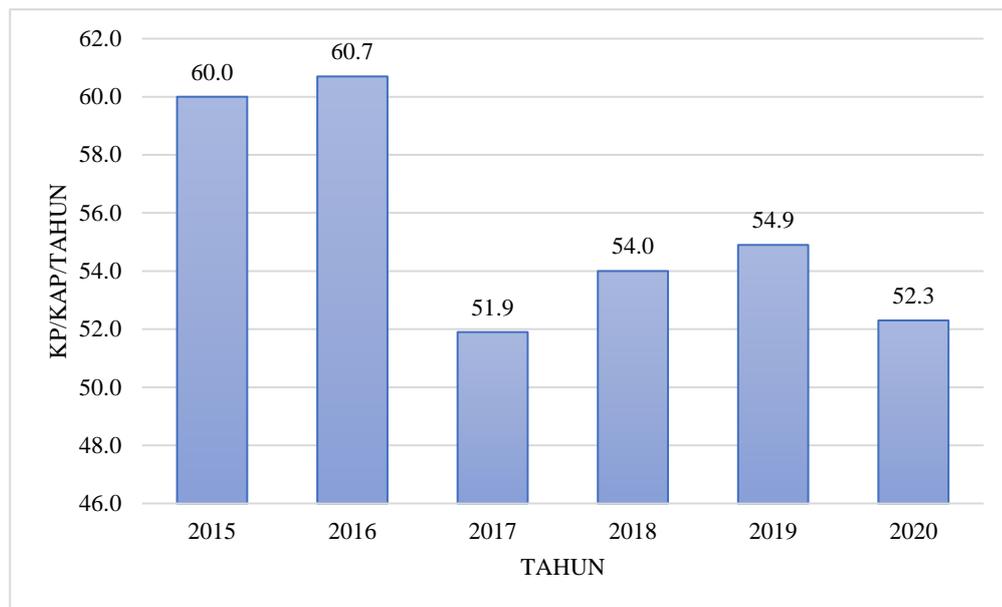


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki kandungan air tinggi, sumber penting dari banyak nutrisi, termasuk didalamnya potasium, asam folat, serat makanan, vitamin A, vitamin E, vitamin C dan antara satu sayuran lainnya tentu saja memiliki kandungan gizi atau nutrisi yang berbeda (Kementerian Kesehatan, 2014).



Gambar 1. Perkembangan Konsumsi Sayur di Indonesia Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)

Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP

Data di atas menunjukkan bahwa konsumsi sayur dari tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami kondisi fluktuasi. Konsumsi produk sayuran lebih dominan tinggi yaitu pada tahun 2016 sekitar 60,7 Kg/Kap di bandingkan tahun 2017 yaitu dengan jumlah konsumsi 51,9 Kg/Kap. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada tahun 2016-2017 konsumsi sayuran nasional mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebanyak 8,8 Kg/Kap.

Namun pada tahun ke tahun berikutnya konsumsi sayuran masyarakat Indonesia mengalami kenaikan secara bertahap meskipun tidak tinggi, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi kembali penurunan, hal tersebut sangat berpengaruh

terhadap tingkat kesehatan masyarakat, dikarenakan sayuran merupakan sumber kandungan nutrisi bagi tubuh.

Secara umum pertumbuhan sayuran sangat bergantung pada pestisida dan bahan tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan serta dalam jangka panjang mengkonsumsi sayuran berpestisida dapat mempengaruhi kesehatan konsumen. Munculnya produk sayuran hidroponik bebas pestisida menjadi alternatif bagi para konsumen yang memiliki gaya hidup sehat dan memperhatikan kesehatan tubuh. Saat ini terdapat banyak perubahan dari konsumen, mulai dari jenis makanan, pola makan, teknologi yang terdapat dalam pengolahan makanan dan teknologi yang dipakai dalam budidaya pertanian. Salah satu perubahan tersebut adalah pengetahuan konsumen tentang pertanian hidroponik dimana produk pertanian hidroponik mengurangi bahkan meniadakan bahan pestisida pada proses budidayanya, sehingga menggiring masyarakat mulai beralih dari sayuran konvensional ke sayuran hidroponik. Sayur yang dihasilkan dari metode tanam hidroponik cenderung lebih bersih karena tidak menggunakan tanah sebagai media tanam (Yasmin, 2017).

Perkembangan zaman dan teknologi banyak bermunculan sistem yang berbeda dalam dunia pertanian, salah satunya sistem tanam hidroponik yaitu cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah atau *soilless culture*. Sistem hidroponik berkembang cukup menjanjikan bila mempertimbangkan sejumlah faktor seperti permintaan pasar yang terus meningkat akan sayuran berkualitas, dalam konteks kondisi iklim atau lingkungan yang tidak menguntungkan, persaingan penggunaan lahan dan degradasi lahan (Siregar, 2017).

Pertumbuhan konsumsi sayuran menurut BPS (2017) menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendapatan masyarakat dengan pola makan. Orang dengan pendapatan rendah mengkonsumsi sangat sedikit sayuran dan konsumsi akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Meskipun harga sayuran hidroponik relatif lebih mahal, beberapa konsumen lebih memilih untuk beralih ke sayuran hidroponik. Hal tersebut disebabkan karena semakin meningkatnya tingkat kesadaran kesehatan konsumen, meningkatnya pendapatan dan gaya hidup saat ini, menyebabkan meningkatnya permintaan konsumen terhadap sayuran hidroponik.

Peningkatan pengetahuan konsumen terhadap kesehatan, bahaya pestisida, serta isu ramah lingkungan membuat sayuran hidroponik mulai diminati masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik. Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat (Afriani, 2018).

Permintaan sayuran hidroponik di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, namun data tanaman hidroponik menunjukkan tingginya permintaan konsumen di Indonesia tidak diperhatikan karena tidak terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil riset beberapa artikel terkait permintaan sayuran hidroponik, permintaan sayuran hidroponik meningkat 10-20 persen setiap tahunnya (Muntaha, 2018).

Perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat kota serta konsumen saat ini, yakni mulai dari jenis makanan, pola makan, teknologi yang terdapat dalam pengolahan makanan, teknologi yang dipakai dalam budidaya pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Hadiani dan Yusuf (2019) Konsumen lebih memperhatikan kebersihan, kesegaran, warna dan ukuran sayuran hidroponik dari pada sayuran konvensional. Konsumen akan memperhatikan atribut atau pedoman kualitas saat membeli sayuran, khususnya sayuran hidroponik. Namun, berdasarkan survey lapangan harga sayuran hidroponik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran konvensional membuat konsumen tidak menganggap sayuran hidroponik ini sebagai konsumsi utama mereka.

Pemasaran sayuran hidroponik saat ini belum terbuka cukup luas. Hal ini dikarenakan harga sayuran hidroponik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran konvensional. Akses pasar yang belum terbuka sepenuhnya memerlukan kerja sama kemitraan yang saling menguntungkan bagi produsen, penjual serta kepuasan untuk para konsumen. Bagi pemasar, pelanggan adalah pihak yang sangat penting dalam ujung tombak kegiatan bisnisnya. Hal ini menjadikan pemasar yang baik memperoleh keuntungan dari kepuasan pelanggan (Bagozzi, 2006).

Produsen hidroponik di Jawa Barat sampai sekarang telah banyak ditemukan di setiap daerah, salah satu produsen sayuran hidroponik di Jawa Barat yaitu Ijoaja. Produsen Hidroponik Ijoaja ini merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik di Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Jl. Tanjak Nangsi Desa Pamipiran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Ijoaja didirikan oleh Bapak As Sais Abdul Qodir pada tahun 2016, hingga saat ini beliau sudah memasok kebutuhan sayuran hidroponik disekitar Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayur konvensional namun biaya yang diperlukan tinggi. Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju mayoritasnya yaitu kalangan ekonomi menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang lebih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar (Indriasti, 2013).

Beberapa wawasan tentang keputusan yang diambil oleh konsumen, karena setiap keputusan yang dibuat oleh konsumen merupakan perbandingan beberapa pilihan produk dalam kaitannya dengan kepuasan tertinggi dengan satu produk yang dipilih. Tangkeallo (2022) menyatakan Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian sayur hidroponik yaitu diantaranya harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan. Kualitas diartikan sebagai kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Apabila kebutuhan konsumen terpenuhi, maka akan menciptakan kepuasan konsumen sehingga akan terlihat setelah melakukan pembelian adanya perasaan terpenuhi dari harapan mereka terhadap produk tersebut. Konsumen yang merasa puas akan cenderung melakukan pembelian kembali terhadap produk tersebut, kepuasan konsumen yang tinggi akan mempertahankan pelanggan (Harnoto, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepuasan konsumen dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Sayuran Hidroponik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pada sayuran hidroponik?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap sayuran hidroponik?
3. Bagaimana pengaruh harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan konsumen sayuran hidroponik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dibuat beberapa lingkup tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesesuaian harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pada sayuran hidroponik.
2. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen sayuran hidroponik.
3. Menganalisis pengaruh faktor harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan konsumen sayuran hidroponik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Sebagai bahan salah satu acuan, informasi, pengetahuan bagi penulis serta pengaplikasian teori yang telah diperoleh di masa perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan informasi bagi pihak Ijoaja untuk memperhatikan kualitas produk, harga serta pelayanan pada sayuran hidroponik.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik permasalahan sejenis.
4. Bagi Petani
Sebagai bahan informasi bagi petani sayuran hidroponik dan menjadi acuan untuk pertanian hidroponik yang lebih berkembang.